

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Layanan Kegiatan layanan donor darah ialah kegiatan yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan stok darah di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI). Agar persediaan darah senantiasa tersedia dan dapat dipenuhi pada saat dibutuhkan. Pelayanan darah di PMI mencakup berbagai kegiatan, yang meliputi pendaftaran pendonor, pemilihan pendonor, pengumpulan darah pendonor, serta pengecekan kesehatan melalui skrining infeksi menular yang dapat ditransfusikan melalui darah (*IMLTD*). *transfusion-transmitted infections (TTIs)* meliputi pemeriksaan terhadap lima kriteria penyakit, yaitu *AIDS, sifilis, hepatitis B, hepatitis C, dan malaria*. Darah dan produk darah mempunyai kontribusi yang signifikan dalam layanan kesehatan. Dengan demikian, ketersediaan darah yang aman harus dapat terjamin (Labeddu *et al.*, 2023).

Donor darah ialah aktivitas memberikan Sebagian orang yang sangat membutuhkan contohnya orang yang melahirkan, kecelakaan karena luka bakar parah, anemia, transplantasi organ dan masih banyak lagi. Darah yang didonorkan nantinya akan diberikan kepada pasien, sehingga penting untuk memastikan pendonor berada dalam kondisi sehat. Sebelum mendonorkan darah, calon pendonor harus melalui serangkaian pemeriksaan kesehatan, seperti pengecekan golongan darah, kadar hemoglobin tekanan darah, serta konsultasi medis. Menjadi pendonor darah juga memberikan berbagai manfaat positif bagi kesehatan tubuh (Pongantung *et al.*, 2022).

Pasokan darah di Indonesia masih belum memenuhi persyaratan minimum WHO (*World Health Organization*), dengan perkiraan kebutuhan darah di satu negara minimal sekitar 5,1 juta kantong (2% jumlah penduduk Indonesia). Hal ini dibuktikan dengan ketidak seimbangan jumlah permintaan dengan stok darah yang ada. Indonesia terdapat 6 hingga 10 individu yang menyumbang untuk setiap 1.000 warga dengan ukuran skala yang lebih rendah jika disejajarkan dengan

negara maju di Asia contohnya, Jepang memiliki 68 orang pendonor per 1.000 warga, Korea memiliki 40 pendonor per 1.000 warga

Faktor yang menjadi pengaruh dalam peningkatan minat seseorang untuk mendonorkan darah secara umum bisa dikategorikan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar, keluarga, institusi pendidikan, pergaulan dengan teman, serta masyarakat luas. Sementara itu, faktor internal meliputi kondisi kesehatan fisik dan mental, kesadaran, perhatian, kesiapan, serta kematangan diri dalam melakukan donor darah. Menurut (Shinta et al., 2022). ternyata faktor internal lebih mendominasi. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yaitu individu dengan dorongan motivasi dari dalam diri cenderung lebih konsisten dalam melakukan donor darah dibandingkan dengan mereka yang termotivasi oleh pengaruh dari luar (Shinta *et al.*, 2022).

Dunia saat ini, sudah masuk era revolusi industri. Salah satu dampak dari perubahan ini adalah banyaknya institusi pendidikan yang mulai menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Peran teknologi digital sangat vital sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa. Terlebih lagi di era informasi yang berkembang dengan begitu cepat seperti saat ini, *platform* seperti Youtube telah menjadi bagian integral dari kemajuan teknologi informasi, terkhusus di dunia akademik. Kemajuan sains dan teknologi memicu lahirnya beragam inovasi pada penerapan teknologi, termasuk penggunaan media Youtube secara efektif untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran (Baihaqi *et al.*, 2020).

Berbagai pengembangan media edukasi menggunakan teknologi canggih telah dilakukan, salah satunya melalui pendekatan audiovisual seperti video. Video animasi lebih dari sekedar menampilkan sesuatu yang menarik, tapi sekaligus membantu mempermudah pemahaman tentang informasi dengan lebih baik dan membuat responden merasa puas serta senang (Aisah S *et al.*, 2021).

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2025, berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas XI sebanyak 7 kelas (138 siswa), dari 10

siswa yang diberikan pertanyaan mengenai pengetahuan donor darah, syarat donor darah, dan alur tentang donor darah hanya ada 3 siswa yang dapat menjawab dengan benar tentang pengetahuan donor darah.

Latar belakang yang telah disampaikan, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Efektivitas media Youtube terhadap pengetahuan tentang donor darah pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2025".

### **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana efektivitas media edukasi donor darah dalam bentuk video di Youtube terhadap peningkatan pengetahuan tentang donor darah di kalangan remaja SMK 1 Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2025?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Memahami gambaran umum pengetahuan edukasi donor darah melalui youtube berupa video untuk menambah pengetahuan donor darah di kalangan remaja SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Memahami gambaran karakteristik pengisi kuesioner mencakup jenis kelamin dan usia siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang donor darah sebelum dilakukan edukasi melalui Youtube pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025. pengetahuan apa?
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang donor darah setelah dilakukan edukasi melalui Youtube pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025.
- d. Mengetahui Gambaran perbedaan tentang donor darah sebelum dan sesudah edukasi melalui Youtube pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambahkan informasi tentang edukasi kesehatan berbasis media sosial, khususnya bagaimana media sosial sebagai *platform* edukasi kesehatan yang interaktif dan visual mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang donor darah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Bisa dipakai menjadi pedoman dalam melaksanakan perancangan program edukasi yang lebih baik, baik di tingkat sekolah maupun komunitas yang lebih luas, khususnya di kalangan remaja dan masyarakat yang aktif di media sosial.

###### b. Bagi siswa

Siswa mendapatkan informasi yang mendalam tentang pentingnya donor darah, prosedurnya, dan manfaatnya bagi kesehatan, baik bagi penerima maupun pendonor.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Supadmi <i>et al.</i> , 2022)	Sosialisasi Hepatitis B dengan Menggunakan Video Edukasi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Kota Yogyakarta	Didasarkan pada perolehan pretest dan post-test, dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata, yang semula sebesar 50,4 menjadi 64.	Memiliki kesamaan dalam penggunaan media video.	Peneliti terdahulu lebih berfokus pada edukasi tentang sosialisasi hepatitis B.
2	(Labeleddu <i>et al.</i> , 2023)	Efektivitas Edukasi Donor Darah Melalui Media Video pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya Yogyakarta	Pengukuran pada karya tulis ini didasarkan pada perbedaan skor tes pra dan pasca menonton video donor darah, dan kriteria pengisi kuesioner, mencakup: tingkat pendidikan, yang menjadi fokus karya tulis ini. Meliputi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Diploma tiga (D-3), Sarjana (S1), dan Magister (S2). Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek usia,	Memiliki kesamaan dalam mengedukasi donor darah menggunakan media video pada kesadaran donor darah di kalangan pelajar yogyakarta	Perbedaan terdapat pada tempat, subjek dan objek penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang dikategorikan dalam rentang 17-20 tahun, 21-25 tahun, dan 26-35 tahun, dan didasarkan pada jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki.		
3	(Fadhilah <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri	Edukasi ini telah berhasil dilaksanakan dan memberi dampak positif bagi remaja putri mengenai pengetahuan tentang anemia dan urgensi upaya mencegah anemia. Sebanyak 77 remaja putri berpartisipasi dan menyampaikan pengakuan positif walaupun pelaksanaan edukasi dilaksanakan berbasis daring.	Memiliki kesamaan dalam penggunaan media video Youtube.	Peneliti terdahulu lebih berfokus pada edukasi peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri.